

## PENERAPAN METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DARING MENULIS TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK KESFAM

Nurillah Shalihatul Mubarakah<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Tamtam Kamaludin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>nuririzky16@gmail.com, <sup>2</sup> wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>  
tamtamkamaludin@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

On the pandemic now this, learning is required and where required done at home in order to break the spread of Covid-19, i.e with distance learning (online). in online learning also teachers and students are required to more creative as possible. This research is done to examine learning and Students Team Achievement Division (STAD) – based Audio visual on VOCATIONAL students of class X SMK KESFAM. Motivated by the many obstacles in the learning process in the network (online) to students who have difficulty pouring ideas and idea in form of writing which is caused by the lack of understanding of the students to the structure, the steps of writing, text, and the rules of language that right in writing the text of anecdote. This study aims to enhance creativity in writing the text anecdote - based audio visual and find out the students 'response to the implementantion of the learning in the network (online) by the method of student Team Achievement Division (STAD). Methods this research is a descriptive qualitative. Data colletion techniques carried out by way of test, observation, and questionnaires. The results of the study show that learning in the network (online) write a text anecdote on the students of class X SMK KESFAM. Through the method of cooperative learning and Student Team Achievement Division (STAD) – based Audio visual running optimally it can be seen from the results expressed by students through the learning outcomes increased to exceed the average value of KKM namely 85.5 by looking at the average value in the structure is at 80.5 and the value of the rules of language is 75.5 anget done and learning with the use of audio visual media also has the effectiveness to support the writing skills of students in the text of the anecdote.

**Keywords:** Learning to write, Text anecdote, STAD, Audio visual

### Abstrak

Masa pandemik mengharuskan dan mewajibkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna memutus penyebaran Covid-19. Pembelajaran PPJ dengan daring guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif. Penelitian ini meneliti pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam menulis teks anekdot dengan metode pembelajaran kooperatif student team achievement divison (STAD) berbasis Audio visual pada peserta didik kelas X SMK KESFAM. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kendala dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu kesulitan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang disebabkan peserta didik kurang paham terhadap struktur, langkah-langkah menulis teks anekdot dan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam menulis teks anekdot yang berbasis media audio visual dan mengetahui respon peserta didik terhadap implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring/online) dengan metode *student team achievement division* (STAD). Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan angket. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK KESFAM Batujajar melalui metode pembelajaran *student team achievement division* (STAD) berbasis audio visual berjalan secara optimal. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar yang

meningkat melebihi rata-rata nilai KKM yaitu 80.5, nilai rata-rata dalam struktur adalah 80.5 dan nilai kaidah kebahasaan 75.5. Kemudian angket yang dilakukan dan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual juga memiliki efektivitas untuk menunjang keterampilan menulis peserta didik dalam teks anekdot.

**Kata Kunci:** Audiviosual, Student Team Achievement Division (STAD), Pembelajaran kooperatif.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat peserta didik terus menjadi kreatif dalam Pendidikan, khususnya dalam masa pandemik yang seluruhnya serba daring ataupun *online*, baik dalam Pendidikan maupun dalam penugasan lewat jaringan ataupun daring. Salah satu upaya pemerintah buat tingkatan mutu pembelajaran merupakan penyempurnaan kurikulum beserta fitur pendukungnya. Perihal ini, dibuktikan dengan terdapatnya kurikulum baru, ialah Kurikulum Perbaikan 2013. Kurikulum Perbaikan 2013 ialah langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sudah dirintis pada tahun 2004 serta KTSP 2006, yang mencakup kompetensi perilaku, pengetahuan, serta Kemampuan secara terpadu (Kemendikbud, 2013 hlm. 72). Pengembangan Kurikulum Perbaikan 2013, menuntut pergantian paradigma dalam Pendidikan. Paradigma Kurikulum 2013 sudah mencanangkan Pendidikan Bahasa Indonesia berbasis bacaan. Maksudnya, peserta didik dituntut untuk bisa memproduksi suatu bacaan. Salah satunya merupakan teks anekdot (Komang, 2014). Pembelajaran Bahasa Inggris kata anekdot sudah ada sejak Kurikulum 2004 pada jenjang kelas VIII. Tetapi perubahan kurikulum terlebih pada kurikulum 2013, kata anekdot itu sendiri sudah menjadi sebuah materi yang diharuskan menguasai atau ditargetkan penguasaan materi pada tingkat kelas X di SMK ataupun SMA (Prastiawati, 2019).

Teks anekdot merupakan suatu cerita pendek yang menarik sebab lucu serta mengesankan, umumnya menimpa orang yang berarti ataupun populer serta bersumber pada peristiwa yang sesungguhnya (Kemendikbud, 2013). Teks anekdot bisa berisi peristiwa-peristiwa yang membuat para pembacanya terhibur. Timbulnya teks anekdot selaku bacaan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru di informasikan secara tersurat dalam Kurikulum Perbaikan 2013 yang melaporkan, “Peserta didik sanggup memproduksi teks anekdot yang koheren cocok dengan ciri bacaan yang hendak terbuat, baik secara lisan ataupun tulisan”. Guna mencapai kompetensi dasar tersebut, peserta didik wajib terampil dalam menulis, khususnya dalam menulis bacaan anekdot. Dalam Pendidikan Bahasa

Indonesia wajib memiliki gagasan ataupun metode yang kreatif bisa jadi dalam mengantarkan modul sehingga peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran atau penugasaan. Terlebih dengan pembelajaran seraba *online* atau daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dituntut dapat kemampuan menulis serta membaca dengan baik. Kemampuan menulis peserta didik wajib memiliki kemampuan dalam memilih kosakata yang baik dan benar sehingga dalam penyusunan teks anekdot sesuai dengan tema atau pesan.

Menulis ialah salah satu kemampuan berbahasa yang berarti mengganti bunyi bahasa menjadi lambang bunyi. Lambang bunyi dirangkai menjadi kata kemudian dirangkai menjadi kalimat sampai kesimpulannya tercipta wacana bahasa tulis. Setiap orang dituntut harus bisa menghasilkan suatu produk dalam pendidikan terutama dalam kegiatan menulis dalam konteks akademik (Tanjungjaya, 2018). Peserta didik dituntut terampil menggunakan struktur bahasa dalam aktivitas menulis agar tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Kemampuan menulis dikatakan produktif sebab tercipta dari proses terintegrasinya yang sudah didengar, dibicarakan serta dibaca, selanjutnya diekspresikan dalam wujud tulisan. Seorang yang mempunyai kemampuan menulis bisa mengutarakan ide serta gagasannya untuk menyampaikan pesan serta tujuan tertentu. Gagasan itu bisa berbentuk kenyataan, pengalaman, pengamatan, riset, pemikiran ataupun analisis sesuatu masalah. Akan tetapi biasanya peserta didik selalu mengalami kesulitan dalam pengembangan ide yang dipilihnya dan pemakaian bahasa yang akan dituangkan dalam tulisan (Tamtam, 2019). Dalam proses pendidikan masih banyak peserta didik belum dapat memastikan tema, tidak mengetahui struktur teks anekdot dalam menulis. Unsur kebahasaan tidak memiliki faktor lucu melainkan faktor humor serta tidak terdapat pesan yang hendak diinformasikan dan disampaikan. Oleh sebab itu seorang guru atau tenaga pendidik harus berupaya dalam pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Guru ialah salah satu pihak yang bertugas membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran daring, mengelola peserta didik agar menjadi regu yang solid, komunikatif, serta kondusif sepanjang proses pembelajaran. Dilihat dari segi daya guna, seseorang guru diharapkan sanggup mengelola Pendidikan dengan baik sebab konsep sempurna pendidikan itu yakni interkasi dua arah antara guru serta peserta didik dalam proses belajar mengajar (Putra, 2013).

Sebagai upaya membentuk karakter bangsa melalui proses pembelajaran, maka diharuskan untuk menyusun model pembelajaran yang berkaitan dengan pengolahan dan pemakaian kosa

kata dalam tulisan dengan memperhatikan efek pemakaian kosa kata pada tindakan dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran (Wikanengsih., 2012). Pemilihan strategi dan model pembelajaran penting dipikirkan oleh guru agar memacu kemampuan peserta didik dalam belajar, walaupun dengan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Dengan pelaksanaan model pembelajaran yang pas dan tepat, peserta didik sanggup meningkatkan motivasinya untuk aktif menjajaki proses pembelajaran daring serta mempunyai semangat yang besar dalam mata pelajaran apapun. Apalagi masa pandemik pembelajaran daring guru harus sanggup menyampaikan modul yang sudah disediakan sekolah melalui aplikasi-aplikasi, misalnya dalam menyampaikan modul guru memakai aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, *google formulir* serta aplikasi yang lain untuk mempermudah partisipan didik menguasai modul yang diinformasikan serta mempermudah peserta didik dalam berdiskusi.

Teks anekdot tidak hanya menghibur tetapi wujud kritik yang mengantarkan realita sosial dengan metode yang unik serta lucu. Teks anekdot mempunyai identitas yang berbeda dari bacaan lain, yaitu bermakna menghibur dengan tujuan utamanya mengatakan kebenaran lebih universal, bermakna sindiran alam, serta selaku media buat mengantarkan kritik, pemikiran, serta aspirasi yang bernilai positif ke publik atau warga. Pembelajaran menulis teks anekdot sangat berarti sebab peserta didik bisa menguasai serta mengutarakan ide. Gagasan tersebut diutarakan secara sistematis serta terperinci dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Namun diketahui sebagian peserta didik SMK KESFAM Batujajar belum dapat membaca fenomena tersebut sehingga ketercapaian uraian peserta didik tentang modul teks anekdot masih rendah sehingga memberikan dampak negatif, yaitu peserta didik tidak sanggup menyampaikan atau mengemukakan gagasan atau ide pikiran secara baik serta benar. Bersumber pada hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) KESFAM Batujajar diketahui nilai rata-rata ulangan setiap minggu menulis teks anekdot belum optimal serta belum menggapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75.00 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ialah 70.00. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesfam Batujajar dipilih menjadi sampel penelitian dikarenakan kemampuan menulis teks anekdot peserta didik rendah sehingga dibutuhkan cara atau metode pengajaran yang tepat dan menarik untuk memudahkan peserta didik dalam menulis teks anekdot. *Kedua* sekolah belum menerapkan

metode *student team achievement division* (STAD) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Dalam masa pandemik pembelajaran daring harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang efisien dan mendukung aktivitas pembelajaran sehingga tujuan penelitian ini mengetahui, 1) pengaruh metode STAD terhadap Kemampuan menulis bacaan anekdot. 2) pengaruh uraian struktur terhadap Kemampuan menulis bacaan anekdot. 3) pengaruh metode STAD serta uraian struktur serta kaidah kebahasaan secara bersamaan terhadap Kemampuan menulis teks anekdot berbasis media audio visual.

## **METODE**

Penelitian memakai rancangan penelitian induktif kualitatif atau dikenal dengan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang biasanya digunakan untuk membuat kesimpulan terhadap penelitian yang dibuatnya secara lebih luas (Sugiono, 2011). Metode kualitatif adalah hasil penelitian yang berupa data deskriptif dengan menyajikan kata-kata tertulis maupun lisan dari pengamatan yang sudah dilakukan (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2012). Subjek penelitian, yaitu guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas X Farmasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Angket, observasi, dan uji digunakan memperoleh data atau informasi yang lebih akurat terhadap pembelajaran menulis teks anekdot, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, penerapan, penilaian, serta kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk diperhatikan dan dianalisis, yaitu RPP khususnya tentang pembelajaran menulis teks anekdot.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil skor menulis teks anekdot berbasis audio visual dengan menggunakan metode STAD disajikan dalam tabel berikut.

**Table 1.** Hasil Nilai dari Tinggi sampai Rendah

<b>Skor Menulis</b>	<b>Pra Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Ket</b>
High	75	97.3	100	
Medium	46.5	60.3	83.5	
Low	30	39	58	
Skor rata-rata kelas	50.5	65.5	80.5	Rata-rata meningkatkan

Penemuan awal yang terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik dengan pelaksanaan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks anekdot. Perihal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelumnya 50.5 dan peroleh rata-rata skor siklus I, yaitu 65.5, nilai rata-rata ini belum mencapai KKM, siklus II 80.5. Siklus I rata-rata skor peserta didik lebih rendah dibanding siklus II. Bisa dilihat pada tabel. , peroleh skor peserta didik mengalami kenaikan dari pra perlakuan ke siklus II. Reaksi peserta didik dari hasil angket pembelajaran daring dengan metode STAD berbantuan media audio visual efisien, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran daring dengan metode STAD berbantuan media audio visual, membantu guru dalam tahapan revisi khususnya pada tahapan struktur yang terdiri dari abstraksi, orientasi, *event*, krisis, respon, koda serta reorientasi, dan kaidah kebahasaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kemampuan dalam menulis teks anekdot setelah memakai metode STAD berbantuan media audio visual yang mempengaruhi kemampuan dalam menulis teks anekdot.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian terhadap pembelajaran menulis teks anekdot tanpa memakai metode STAD berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas x masih rendah sedangkan kemampuan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan metode STAD berbantuan media audio visual berada pada kategori baik (B) dengan nilai rata-rata 80.5. Pelaksanaan metode pembelajaran menulis teks anekdot dengan STAD berbantuan media audio visual hasilnya dapat meningkatkan dengan respon sangat positif. Peserta didik lebih aktif dan meningkatkan kreativitas, dan tidak jenuh.

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian pada pembelajaran daring menulis teks anekdot sebagai seorang guru dapat mempraktikkan metode STAD dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebab peserta didik dapat menuangkan ide dan gagasan melalui diskusi dapat menemukan atau memecahkan permasalahan menulis teks anekdot. Selain itu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang, efisien, efektif, serta inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandung, S. S., Jenderal, T., Kebon, S., & Cimahi, R. (2012). *Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan*. 177–186.
- Komang, N., Damayanti, A., Martha, I. N., Gunatama, G., Pendidikan, J., & Indonesia, S. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( Project Based Learning ) pada peserta didik kelas X tata kecantikan kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Prastiawati, L., Erliana, E., & Permana, I. (2019). Penerapan metode mind mapping terhadap. 2, 415–420.
- Primartadi, A. (2013). Pengaruh metode student teams-achievement division (STAD) dan problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari potensi akademik peserta didik SMK otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 143–153.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1024>
- Putra, N. (2013). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Rajawali Pers.
- Rahmayanti, D., Martha, I. N., Wisudariani, N. R., & Marthayahoocom, N. (2015). Pembelajaran menulis teks anekdot pada mata pelajaran bahasa Indonesia 2013 e-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha Standar proses pendidikan dasar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Rosdiana, I., Subarna, I., & Kamaludin, T. (2019). *Keefektifan penggunaan metode think talk write dalam pembelajaran menulis teks ulasan*. 2, 571–578.
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Afabeta.
- Tanjungjaya, D. I. M. A. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di MA Tanjungjaya. 1(November), 897–904.
- Taylor, B. (2012). *Prosedur penelitian pendekatan kualitatif*. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis peserta didik SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.

